

Penyuluhan Anti Perundungan dan Etika Berkomunikasi pada Siswa-siswi SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Laily Ramadhani¹, Irwan Nopian Sinaga¹, Trans Ningsih^{2,*}

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen IBMI, Medan, Indonesia

Prodi Manajemen Retail, Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

Email: ¹lailyramadhani96@gmail.com, ²sinaga.irwann@gmail.com, ^{3,*}ningsihtrans@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak–Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan perilaku perundungan dan etika berkomunikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi informasi bagi siswa di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat menyampaikan informasi terkait dengan cara meminimalisir perundungan yang terjadi di sekolah terhadap para siswa. Adapun peserta di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 25 orang siswa siswi SD Al-Ittihadiyah. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan partisipasi aktif dari siswa, di mana sebanyak 10 orang siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi perundungan dan 3 orang guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana peran para guru atau sekolah di dalam membantu siswa untuk mengurangi perundungan yang terjadi di sekolah. Dari pertanyaan yang diajukan tersebut terjadi interaksi aktif antara narasumber dengan peserta yang diselingi dengan permainan dan games untuk menghangatkan suasana. Selain itu siswa siswi, para peserta penyuluhan menjadi paham apa itu perundungan, baik itu perundungan verbal maupun non verbal, dan bagaimana etika berkomunikasi yang baik.

Kata Kunci: Perundungan; Etika; Berkomunikasi

Abstract–The purpose of carrying out this community service activity is to increase students' knowledge and understanding related to bullying behavior and communication ethics. This community service activity is carried out by providing counseling in the form of information dissemination for students at school. Through this activity, it is hoped that teachers can convey information related to how to minimize bullying that occurs in schools against students. The participants in this community service activity totaled 25 students from SD Al-Ittihadiyah. The results of this community service showed the active participation of students, where as many as 10 students asked questions related to bullying material and 3 teachers asked questions about what is the role of teachers or schools in helping students to reduce bullying that occurs in schools. From the questions asked, there was active interaction between the resource person and the participants interspersed with games and games to warm up the atmosphere. Apart from that, the students and the counseling participants became aware of what bullying is, both verbal and non-verbal bullying, and how to communicate ethically.

Keywords: Bullying; Ethics; Communicate

1. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan merupakan lembaga atau wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, minat bakat dan kompetensi jasmani dan rohani. Lingkungan sekolah juga dapat menjadi tempat untuk mewujudkan siswa untuk belajardalam mencapai tujuan dan cita-cita dengan harapan mampu berpola pikir kritis yang sesuai alur logika sebagai seorang siswa yang cerdas, karena masa depan bangsa dan Negara sangat ditentukan oleh kemampuan kompetensi siswanya. Selain itu, sekolah juga dapat membentuk karakter siswa yang aktif, kreatif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sekolah SD Al-Ittihadiyah yang beralamat di jalan mesjid No. 21 Laut dendang terdapat 550 siswa siswi yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD.

Mengingat banyaknya jumlah siswa siswi di lingkungan sekolah SD Al-Ittihadiyah ini menyebabkan berbagai macam karakter siswa siswi yang beragam dan tentunya hal ini dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan yang muncul salah satunya adalah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah seperti mengejek teman dan memukul teman sehingga menyebabkan dampak yang sangat besar kepada siswa yang menjadi korban perundungan. ((ASPANA), 2021) Dikutip dari tulisan (Oktifa, 2022) beberapa jenis perundungan yang sering terjadi diantaranya 1. Verbal Bullying/ Perundungan Verbal, 2. Physical Bullying/ Perundungan Fisik, 3. Social Bullying/ Perundungan Sosial, 4. Cyber Bullying/ Perundungan Dunia Maya, 5. Sexual Bullying / Perundungan Seksual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa etika berkomunikasi dalam lingkungan sekolah juga masih banyak ditemukan contohnya saja mengucapkan perkataan yang tidak tepat kepada teman bahkan terhadap guru. Tentunya hal ini sangat tidak baik apabila terus terjadi didalam lingkungan sekolah. ((APA), -)Studi penelitian sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti lainnya tentang pencegahan bullying, diantaranya (Huston, 2017)melakukan kegiatan sosialisasi perilaku bullying dengan melibatkan orang tua, kader kesehatan, dan anak-anak TK, dampaknya masyarakat memahami tentang bullying tersebut. Aminah (2020) menemukan bahwa sosialisasi *bullying* media social berupa fitur youtuber selama 5 hari berturut dimana dalam lima hari tersebut cukup banyak masyarakat yang menonton video pencegahan *bullying*. Penyuluhan dan pelatihan Respect Education bagi guru dan orang tua murid TK dalam pencegahan dan penanganan *bullying* serta perlu dilakukan pendampingan lebih intensif utk mengurangi kejahatan *bullying*. (Ma, 2018)menemukan bahwa perlu etika

berinternet, peran orang tua harus lebih intensif mengawasi perkembangan anaknya terhadap pengaruh media internet, aparat sipil kepolisian rutin melakukan kampanye “anti bullying” (*stop bully*) di sekolah, kampus/instansi dan masyarakat, dan melibatkan organisasi social untuk mengawasi peredaran kejahatan *cyberbullying*.

Beberapa hasil penelitian dan berbagai literature yang relevan bahwa penelitian cyber bullying atau bullying lebih focus pada aspek pencegahan secara umum, kebijakan hukum cyber bullying, perilaku bullying, metode represif terhadap *bullying* dan peran Negara dalam mengawasi kejahatan cyber bullying. (Oktifa, 2022) Sementara aspek kajian pengabdian kepada masyarakat ini tentang penyuluhan anti perundungan dan etika berkomunikasi pada siswa siswi SD Al-Ittihadiyah. Karena sekolah SD Al-Ittihadiyah perlu dilakukan pemahaman tentang pencegahan perundungan dan etika berkomunikasi.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini maka tim pengabdian masyarakat dari STIE IBMI berinisiatif untuk melakukan sosialisasi kepada sekolah SD Al-Ittihadiyah dengan judul Penyuluhan Anti Perundungan dan Etika Berkomunikasi Pada Siswa Siswi SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Persiapan dan Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana melakukan persiapan diantaranya adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan bagian LPPM Pusat penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk memperoleh persetujuan untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah Perguruan Yayasan Al-Ittihadiyah yaitu Kepala Sekolah SD Al-Ittihadiyah Ibu Linda Siti Zulaikha, S. Pd. untuk memperoleh izin melaksanakan kegiatan ini.
3. Menjadwalkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan ini

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tim saling berkoordinasi untuk berkumpul dilokasi kegiatan. Tim pelaksana sampai ke lokasi pada pukul 08.30 wib, lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berada di Perguruan Yayasan Al-Ittihadiyah yang berlokasi di Jl. Masjid No. 21 Laut Dendang. Tim pelaksana mendatangi ruangan kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan kegiatan. Penyuluhan dilakukan kepada siswa-siswi SD Al-Ittihadiyah kelas V-B. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan tetap mencuci tangan sebelum memasuki ruangan kelas. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 orang. Ruang yang disediakan sekolah untuk kegiatan pengabdian masyarakat cukup nyaman dan luas.

Pemberian penyuluhan diawali dengan berinteraksi antar pemateri dan peserta agar tercipta suasana yang nyaman, kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar perundungan dan berkomunikasi. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah, praktik langsung dan tanya jawab yang disertai dengan pemutaran video mengenai dampak perundungan dan etika berkomunikasi yang baik. Selama kegiatan berlangsung tidak hanya sekedar pemaparan materi dan tanya jawab, namun juga diberikan pembekalan dalam bersosialisasi. Seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang lebih tua baik itu dengan orang tua, guru maupun orang lain yang termasuk dalam usia yang lebih tua. Kemudian bagaimana berinteraksi dengan teman seusia, dan berinteraksi dengan yang lebih muda. Dilanjutkan dengan pembekalan penyelesaian masalah terutama jika ada selisih paham dengan teman saat dilingkungan bermain dan saat dilingkungan sekolah seperti banyak kasus terjadi selisih paham menjadi awal memicu perkelahian dan berujung bullying ((ASPA), 2018). Kegiatan lainnya yaitu dengan ada beberapa permainan seru, dimana peserta yang bisa menjawab akan diberikan hadiah yang sudah dipersiapkan. Tim pelaksana menyiapkan beberapa pertanyaan seputar materi sosialisasi, kegiatan ini dilaksanakan setelah pemaparan materi ini bertujuan untuk membuat suasana lebih semangat, menarik dan sekaligus mengukur seberapa paham siswa dalam memahami materi sosialisasi yang disampaikan. Hasil pengukuran secara verbal dapat dilihat pada Tabel 2.

Setelah pembagian hadiah, diakhir kegiatan tim pelaksana mengajak para siswa untuk foto bersama dan meminta para siswa untuk mengisi lembar kehadiran/keikutsertaan kegiatan yang nantinya digunakan sebagai bukti kegiatan. Sebelum mengakhiri kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana kembali mengunjungi ruang kepala sekolah untuk memberikan cinderamata sebagai bukti telah terlaksananya kegiatan dan menyampaikan terima kasih.

2.3 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama satu hari yaitu pada Senin tanggal 1 Agustus 2022 di ruangan SD Al-Ittihadiyah kelas V-B, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada siswa siswi terkait dampak dari perundungan dan pentingnya etika berkomunikasi antara sesama siswa siswi dan terhadap guru di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang, serta terhadap orang-orang sekitar di luar sekolah. Adapun kegiatan ini dilaksanakan untuk mencegah agar para siswa siswi tidak melakukan perundungan, terutama dilingkungan sekolah. Sosialisasi pengabdian ini mengajak siswa dan siswi untuk saling menghormati dan menghargai baik dengan guru, teman dan siapa saja yang ada pada lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Terlebih dahulu dilakukan tanya jawab terkait perundungan dan etika berkomunikasi. Tujuan pertanyaan diawal kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa siswi mengetahui apa itu perundungan, apa-apa saja bentuk perundungan, dan apakah siswa-siswi telah melakukan perundungan selama ini di sekolah terhadap rekan-rekannya, terhadap guru dan orang lain di luar sekolah. Beberapa pertanyaan diajukan kepada siswa siswi yang hadir dalam penyuluhan yang berjumlah 25 orang. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan, serta hasil jawaban dari peserta penyuluhan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Pertanyaan Pra Sosialisasi

No	Pertanyaan	Atribut	Jumlah	Persen (%)
1.	Apakah Anda tahu apa itu Perundungan (bullying)?	Tahu	2 orang	8%
		Tidak Tahu	23 orang	92%
2.	Apakah Anda tahu apa itu etika berkomunikasi?	Tahu	25 orang	100%
		Tidak Tahu	0 orang	0%
3.	Pernahkah Anda melakukan perundungan nonverbal, mengejek teman, memberikan julukan atau nama alias, perkataan kasar kepada rekan-rekan Anda?	Pernah	15 orang	60%
		Tidak Pernah	10 orang	40%
4.	Pernahkah Anda mendapat perundungan nonverbal, diejek oleh teman, memberikan julukan atau nama alias, perkataan kasar dari rekan-rekan Anda?	Pernah	25 orang	100%
		Tidak Pernah	0 orang	0%
5.	Pernahkah Anda melakukan perundungan verbal kekerasan kepada rekan-rekan anda, seperti memukul, mencubit, menendang, menarik pakaian, menjambak rekan-rekan Anda?	Pernah	12 orang	48%
		Tidak Pernah	13 orang	52%
6.	Pernahkah Anda mendapatkan perundungan verbal, perlakuan yang tidak baik, kekerasan dari rekan-rekan anda, seperti dipukul, dicubit, ditendang, pakian Anda ditarik, dijambak rekan-rekan Anda?	Pernah	19 orang	76%
		Tidak Pernah	6 orang	24%

Berdasarkan hasil pertanyaan awal pada Tabel 1, diperoleh informasi bahwa hanya 8% siswa siswi yang mengetahui apa itu perundungan (bullying), siswanya 92% tidak mengetahui apa itu perundungan (bullying). 100% peserta penyuluhan tahu apa itu etika berkomunikasi. 60% peserta penyuluhan pernah melakukan perundungan secara non verbal, dan 40% siswanya menyatakan tidak pernah melakukan perundungan non verbal. Sebanyak 100% siswa siswi peserta penyuluhan pernah mendapatkan perundungan secara non verbal baik dalam bentuk ejekan ataupun perkataan kasar dari rekan-rekannya. 48% dari peserta penyuluhan mengaku pernah melakukan perundungan verbal, siswanya 52% mengaku tidak pernah melakukan perundungan verbal. Sebanyak 76% peserta penyuluhan mengaku pernah mendapatkan perundungan verbal dari rekan-rekannya, siswa siswi lain, sedangkan 24% lainnya mengaku tidak pernah menerima perundungan verbal dari rekan-rekannya.

Setelah diperoleh informasi dari pertanyaan awal, penyuluh melakukan penjelasan, serangkaian kegiatan tanya jawab dan pemberian contoh-contoh bahaya perundungan bagi diri sendiri dan orang lain yang menjadi korban perundungan. Dari berbagai pemaparan yang disampaikan tim penyuluh, tidak jarang dari siswa siswi ini ternyata telah terbiasa melakukan perundungan baik verbal maupun non verbal terhadap siswa siswi lain. Kata-kata kasar juga seakan menjadi hal yang biasa dilontarkan terhadap rekan-rekannya, apakah itu pemberian nama panggilan yang berupa ejekan dan sejenisnya. Hal ini berdampak terhadap beberapa siswa siswi yang mengaku menjadi tidak percaya diri, merasa berbeda, dan akhirnya mengakibatkan rasa malas untuk bersekolah. Apabila hal tersebut berulang-ulang terjadi, ini akan

mengakibatkan rusaknya mental generasi muda, tidak percaya diri, tidak berani tampil berbeda, dan yang paling krusialnya adalah siswa siswi menjadi malas bersekolah akibat lingkungan yang tidak mendukung, merasa tidak dihargai.

Penyuluhan ini juga mengajarkan pentingnya menghargai orang lain dan menghargai diri sendiri, bagaimana kesehatan mental itu penting dijaga agar menumbuhkan rasa percaya diri, dan siap untuk menjalani kehidupan dilingkungan sosial. Selain itu dalam penyuluhan ini juga mengajarkan etika komunikasi yang baik dan benar kepada peserta penyuluhan, penggunaan kata-kata yang tepat, dan sesuai dengan situasi dimana kata-kata itu digunakan, seperti tegur sapa, menyampaikan pendapat, menyanggah pernyataan orang lain dan lain sebagainya. Penyuluhan ini juga dilakukan selang seling kegiatan dengan games ataupun permainan, guna mencegah kebosanan dikalangan siswa siswi peserta penyuluhan. Pada akhir penyuluhan kembali dilakukan tanya jawab terhadap siswa siswi peserta penyuluhan, dimana secara keseluruhan peserta penyuluhan (100%) siswa siswi telah memahami apa itu Perundungan (bullying), dan memahami apa itu etika berkomunikasi, dan bagaimana bentuk etika komunikasi yang baik dan benar.

Setelah dilakukan sosialisasi tim pelaksana pengabdian melakukan pertanyaan yang sama seperti diawal kegiatan, sehingga didapatkan jawaban dari para siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Pertanyaan Pasca Sosialisasi

No	Pertanyaan	Atribut	Jumlah	Persen (%)
1.	Apakah Anda tahu apa itu Perundungan (<i>bullying</i>)?	Tahu	25 orang	100%
		Tidak Tahu	0 orang	0%
2.	Apakah Anda tahu apa itu etika berkomunikasi?	Tahu	25 orang	100%
		Tidak Tahu	0 orang	0%
3.	Pernahkah Anda melakukan perundungan nonverbal, mengejek teman, memberikan julukan atau nama alias, perkataan kasar kepada rekan-rekan Anda?	Pernah	25 orang	100%
		Tidak Pernah	0 orang	0%
4.	Pernahkah Anda mendapat perundungan nonverbal, diejek oleh teman, memberikan julukan atau nama alias, perkataan kasar dari rekan-rekan Anda?	Pernah	25 orang	100%
		Tidak Pernah	0 orang	0%
5.	Pernahkah Anda melakukan perundungan verbal kekerasan kepada rekan-rekan anda, seperti memukul, mencubit, menendang, menarik pakaian, menjambak rekan-rekan Anda?	Pernah	25 orang	100%
		Tidak Pernah	0 orang	0%
6.	Pernahkah Anda mendapatkan perundungan verbal, perlakuan yang tidak baik, kekerasan dari rekan-rekan anda, seperti dipukul, dicubit, ditendang, pakian Anda ditarik, dijambak rekan-rekan Anda?	Pernah	25 orang	100%
		Tidak Pernah	0 orang	0%

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh bahwa secara keseluruhan peserta (100%) pasca penyuluhan telah memahami apa sebenarnya itu perundungan, bagaimana bentuk dan jenis-jenis perundungan yang mungkin tanpa disadari telah menjadi kebiasaan yang lumrah, namun berdampak bagi orang lain yang terkena dampak perundungan tersebut. Selain itu peserta memahami betapa pentingnya etika yang baik dalam melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada sesama maupun orang lain dimanapun kita berada, sehingga perundungan tidak akan terjadi karena adanya etika yang baik yang disebarkan pada lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya peserta memahami betapa pentingnya menjaga etika, menghindari perundungan dalam bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar terutama kepada teman ataupun kerabat terdekat.

3.3 Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan sesuai target yang diharapkan, dimana dimulai dari awal kegiatan sudah disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan seluruh rangkaian kegiatan mendapat respon positif dari para peserta. Berikut beberapa dokumentasi yang dapat diambil selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 1. Tim pelaksana pkm bersama Kepala Sekolah Al-Ittihadiyah



Gambar 2. Tim pelaksana pkm bersama siswa – siswi peserta kegiatan



Gambar 3. Suasana kegiatan saat sesi tanya jawab dan games



Gambar 4. Penyerahan hadiah kepada siswa – siswi yang menang dalam games

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi Siswa-Siswi SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Kegiatan penyuluhan ini menambah wawasan bagi siswa-siswi terkait perundungan dan etika, serta jenis perundungan. Siswa-siswi juga memahami hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan apabila terjadi perundungan yang dilihat atau dirasakan, bagaimana memberikan reaksi ataupun tindakan yang tepat. Siswa-siswi lebih

memahami bagaimana sebaiknya yang dilakukan apabila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya. Terakhir kegiatan penyuluhan ini disambut antusias oleh Siswa-Siswi SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang, karena materi yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.

REFERENCES

- Oktifa, Nita. 2022. Diakses pada 5 Maret 2022. Jenis – Jenis Bullying, Aku Pintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/jenis-jenis-bullying-di-sekolah>
- Assistant Secretary for Public Affairs (ASPA). 2018. Diakses pada 24 Maret 2022. *Bystanders to Bullying*. StopBullying.Gov. <https://www.stopbullying.gov/prevention/bystanders-to-bullying>
- Assistant Secretary for Public Affairs (ASPA). 2021. Diakses pada 24 Maret 2022. *Effects of Bullying*. StopBullying.Gov. <https://www.stopbullying.gov/bullying/effects>
- Huston, Matt.2017. Diakses pada 21 Februari 2022. *6 Smarter Ways to Deal With a Bully*. Psychology Today. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-couch/201702/6-smarter-ways-deal-bully>
- American Psychological Association (APA). Diakses 5 Februari 2021. <https://www.apa.org/topics/bullying>
- Ma, Lybi. 2018. Diakses pada 20 Februari 2022. *Workplace Bullying: Causes, Effects, and Prevention*. Psychology Today. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/finding-new-home/201809/workplace-bullying-causes-effects-and-prevention>
- Gordon, S. 2020. Diakses pada 26 Maret 2022. *6 Reasons Why People Are Bullied at Work*. Verywell Mind. <https://www.verywellmind.com/reasons-why-workplace-bullies-target-people-460783>
- New Zealand Ministry of Education. (t.t.). *Different types of bullying*. Bullying Free NZ. Diakses pada 28 Februari 2022. <https://bullyingfree.nz/about-bullying/different-types-of-bullying/>
- Seunagal, G. 2021. Diakses pada 7 Maret 2022. *The Psychology Of Bullying: Understanding What's Behind The Bully*. Betterhelp. <https://www.betterhelp.com/advice/bullying/the-psychology-of-bullying-understanding-whats-behind-the-bully/>
- Wolke, D., & Lereya, S. T. 2015. Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>